

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2019 telah terjadi sebuah pandemi Covid-19 dan timbul dampak yang luar biasa bagi negara-negara di seluruh dunia. Krisis kesehatan dan dampak ekonominya tidak dapat diabaikan. Pada awal tahun 2020, pandemi ini juga mencapai Indonesia. Pemerintah mengambil langkah-langkah seperti Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), *Work From Home* (WFH), dan peraturan kesehatan guna menyurutkan pergerakan masyarakat, barang, dan jasa. Kebijakan ini berdampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan dan perekonomian secara umum. Akan tetapi di era globalisasi saat ini punya kemajuan informasi sehingga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan pandemic tersebut. Perkembangan teknologi tersebut akan membuat perusahaan bangkit dari keterpurukan yang terjadi dan kondisi ini berdampak pada banyaknya usaha-usaha baru di berbagai bidang yang nantinya akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi pemilik usaha. Tingkat persaingan yang semakin ketat tersebut akan menuntut sebuah entitas berpacu dalam persaingan dan meningkatkan performa finansialnya.

kinerja keuangan merupakan suatu analisis apakah perusahaan mengelola aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan benar dan sejauh mana aturan itu diterapkan (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan yang baik dan efisien yakni sesuatu yang penting bagi suatu perusahaan lantaran tujuan utamanya adalah untuk

mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk menilai kinerja keuangan, pihak yang bersangkutan perlu memahami *Annual Report* perusahaan. Selain bertujuan menaksir performa finansial, laporan keuangan juga dipakai agar dapat menilai evaluasi perusahaan dalam mendatangkan untung selama periode tertentu. Agar bisa memprediksi kinerja keuangan, analisis laporan keuangan diperlukan.

Salah satu metode analisis *annual report* adalah analisis rasio. Jenis-jenis yang diperlukan dalam menilai kinerja keuangan ada lima, yaitu rasio pasar, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas (Anwar, 2019). Akan tetapi disini fokus diberikan pada tiga rasio yaitu likuiditas, solvabilitas atau leverage, dan aktivitas dalam menilai performa keuangan. Likuiditas diterapkan agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar, seperti hutang lancar (Anwar, 2019). *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu indikator yang diterapkan di penelitian ini.

Current Ratio (CR) umum digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi tingkat ketersediaan likuiditasnya. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan suatu usaha dalam menutupi utang lancarnya dengan memakai harta lancar yang ada (Nurhayati et al., 2019). Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami resiko karena ketidakmampuannya dalam memenuhi jangka pendek seperti tertundanya pembayaran gaji dan lain sebagainya, resiko tersebut yang akan mempengaruhi kinerja keuangan karena keterlambatannya. Jika perusahaan dalam posisi likuid artinya perusahaan dianggap baik dan tidak memiliki permasalahan (Fahmi, 2014).

Rasio likuiditas memiliki peranan penting dalam kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan dengan tingkat profitabilitas. Likuiditas mencerminkan ketersediaan modal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi dan komersial secara lancar. Memiliki modal kerja yang cukup merupakan faktor krusial dalam menjaga kelancaran operasional bisnis dan mencegah terjadinya krisis keuangan. Namun, terlalu banyak modal kerja juga dapat menandakan adanya penggunaan dana yang tidak efisien dan dapat merugikan perusahaan. Idealnya, perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup untuk mendukung berbagai aktivitas bisnis tanpa kekurangan atau kelebihan yang tidak terpakai. Dengan demikian, kemampuan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan berdasarkan aset perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Selain rasio diatas maka solvabilitas juga dipertimbangkan.

Rasio solvabilitas menggambarkan kesanggupan suatu usaha atau bisnis dalam menyelesaikan seluruh liabilitas, baik yang bersifat lancar maupun tidak (Anwar, 2019). Seberapa penting rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan yaitu sumber pendanaan diperlukan untuk mengembangkan bisnis. Sumber dana di sebuah entitas diperoleh dari pemilik (dalam) dan pinjaman usaha (luar). Dalam pengelolaannya, penting bagi perusahaan untuk melakukan manajemen dana secara efektif, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara sumber pendanaan internal dan eksternal, yang akan berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan satu diantara elemen dalam rasio solvabilitas, diukur dengan bandingan antara semua utang dan modal perusahaan serta digunakan agar bisa mengevaluasi kemampuan suatu

usaha atau bisnis dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara tidak terlambat, jadi tujuan mencapai kinerja keuangan yang baik dapat tercapai. (Fahmi, 2014). Selanjutnya rasio aktivitas berperan dalam penilaian kinerja keuangan.

Rasio aktivitas dikenakan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Satu diantara yang masuk dalam kategori ini adalah *total assets turnover*, yang mengukur bandingan antara penjualan netto dengan seluruh asset. Dengan menggunakan *total assets turnover*, perusahaan dapat menilai efektivitas penggunaan dana yang diinvestasikan dalam aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat pendapatan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang positif, yang didukung oleh aktivitas operasional yang efisien. Sebaliknya, jika *total assets turnover* rendah, hal tersebut dapat menunjukkan adanya kekurangan dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang memadai (Fahmi, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh ketiga rasio tersebut dengan kinerja keuangan. Misalnya, penelitian Sitepu (2022) berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020" menemukan bahwa variabel independen terpilih berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sitepu, 2022). Juga oleh Alrahman & Suselo (2022) berjudul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI" menyimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yang diukur

memakai kinerja (Al rahman & Suselo, 2022). Selain itu, penelitian oleh Malau & Fithri (2021) berjudul "Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI" menunjukkan bahwa variabel bebas yang ditentukan sebelumnya dapat membagikan pengaruh 80,1% banyaknya, sisanya sebesar 19,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain (Malau & Fithri, 2021).

Beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan yang saat ini yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian yang dikeluarkan sitepu menggunakan variabel likuiditas dan solvabilitas, sehingga peneliti membuat penelitian ini dengan menambah variabel rasio aktivitas. 2) Penelitian yang dilakukan oleh malau (2021) menggunakan 9 perusahaan sub sektor farmasi di tahun 2014 sampai 2018 sebagai objek penelitian sedangkan disini memakai 10 perusahaan pada tahun 2019-2022. 3) penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Al Rahman & Suselo menggunakan indikator *debt to assets ratio* dalam rasio solvabilitas dan periode yang dipakai yaitu triwulan terhitung dari 2019 sampai 2021, dalam penelitian ini menggunakan periode tahunan pada tahun 2019-2022 dan indikator dalam rasio solvabilitas memakai *debt to equity ratio*.

Pemilihan objek penelitian yaitu perusahaan yang berada di sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor farmasi pada tahun 2019 sebelum pandemi sampai 2022 setelah pandemi. Perusahaan sub sektor farmasi ikut terdampak pandemi covid-19 dikarenakan sebagian besar bahan baku didapat dari internasional harus dihentikan akibat akses yang ditutup oleh pemerintah. Dengan adanya masalah tersebut industri farmasi harus mempertimbangkan strategi

mengenai rantai pasok bahan baku, selanjutnya dalam industri farmasi nasional hanya sebagian saja yang punya keragaman komoditas. Perusahaan yang mempunyai produk beragam terutama produk terkait pandemic covid-19 akan mampu bertahan dan terus berkembang mengingat permintaan obat-obatan dan vitamin yang meningkat akibat pandemic terutama fasilitas kesehatan yang membutuhkan lebih banyak stok obat dan vitamin, ditambah dengan pelaksanaan vaksinasi membuat industri farmasi berada di kondisi *moderate raised* dikarenakan vaksin yang bisa diproduksi secara massal. Dilain sisi peminatan keluaran perusahaan yang bukan berhubungan dengan pandemic tidak mengalami kenaikan dan cenderung mengalami penurunan, namun dengan strategi yang dikeluarkan maka perusahaan akan tetap berkembang. Hingga akhir tahun 2020 dimana pandemi sudah mulai mereda dan PSBB sudah mulai dilonggarkan, perusahaan dapat menstimulasi pertumbuhan kinerja yang sebelumnya mengalami penurunan.

Penelitian dengan judul "**Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2019–2022**" didasarkan pada uraian di atas.

1.2 Batasan Masalah

Penggunaan batasan masalah memiliki tujuan untuk menghindari kesalahan dan pembahasan yang terlalu luas, sehingga memastikan penelitian memiliki fokus yang jelas dan terarah agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Beberapa batasan masalah yang diterapkan meliputi:

- a. Bidang penelitian adalah manajemen keuangan

- b. Membahas mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan
- c. Rasio likuiditas menggunakan proksi *current ratio*, solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* dan aktivitas menggunakan *total assets turnover*
- d. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menilai kesehatan keuangan dan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, kinerja keuangan sangat penting. Untuk memprediksi performa keuangan yang diperlukan termasuk analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan saat memenuhi kewajibannya dan sejauh mana sumber daya digunakan secara efektif.

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, berikut adalah klasifikasi rumusan masalah antara lain:

- a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022
- b. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022
- c. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan khususnya analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2019-2022.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi perusahaan

Memperoleh informasi mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi periode 2019-2022 dan sebagai dasar untuk memecahkan masalah bagi perusahaan yang diakibatkan oleh kinerja keuangan yang kurang baik.

b. Bagi investor

Memberikan gambaran bagi investor mengenai informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

c. Bagi calon investor

Sebagai bahan pertimbangan seberapa besar yang akan diinvestasikan dengan melihat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

